



**MANAJEMEN TATA KELOLA KAMPUNG TUKANG UNTUK
MENINGKATKAN PENDAPATAN WARGA RT. 02 RW.03 DESA
ASRIKATON KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik (S-1)

Oleh

YULIA SYAYIDHATUL FITRI

217.010.91.106



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA
MALANG**

2021

ABSTRAK

Yulia Syayidhatul Fitri,2020. Manajemen Tata Kelola Kampung Tukang Untuk Meningkatkan Pendapatan Warga RT02 RW03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Dosen Pembimbing pertama Dr. Nurul Umi Ati,M.AP, Dosen Pembimbing kedua Bapak Dr.Sunariyanto,S.Sos.,MM.

Kampung Tukang merupakan sebuah organisasi masyarakat yang bergerak di bidang pelayanan jasa pertukangan yang terletak di RT02 RW03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Dalam Kampung Tukang menyediakan jasa layanan pertukangan sesuai kebutuhan *coustemer*. Dengan kegiatan Kampung Tukang sebagai organisasi masyarakat penyedia layanan jasa pertukangan memberikan dampak peningkatan pendapatan khususnya bagi warga RT02 RW03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen tata kelola Kampung Tukang untuk meningkatkan pendapatan warga RT02 RW03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, serta hambatan dan faktor pendukung dalam Kampung Tukang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian adalah manajemen tata kelola Kampung Tukang sesuai dengan tugas anggota pengurus Kampung Tukang, beserta manajemen kinerjanya yaitu sesuai dengan tugas kepengurusan Kampung Tukang. Sedangkan untuk hambatan utama dalam Kampung Tukang adalah kesibukan anggota di luar Kampung Tukang ada juga hambatan teknis yang di hadapi oleh Bidang Promosi & Creative yaitu skill karena tidak semua orang bisa membantu. Sedangkan untuk faktor pendukung yaitu ada 5 yang pertama lokasi Kampung Tukang, banyak tukang, ketersediaan Tukang, didukung warga dan partisipasi muda mudi.

Kata Kunci :Manajemen tata kelola, Kampung Tukang, Peningkatan Pendapatan

ABSTRAK

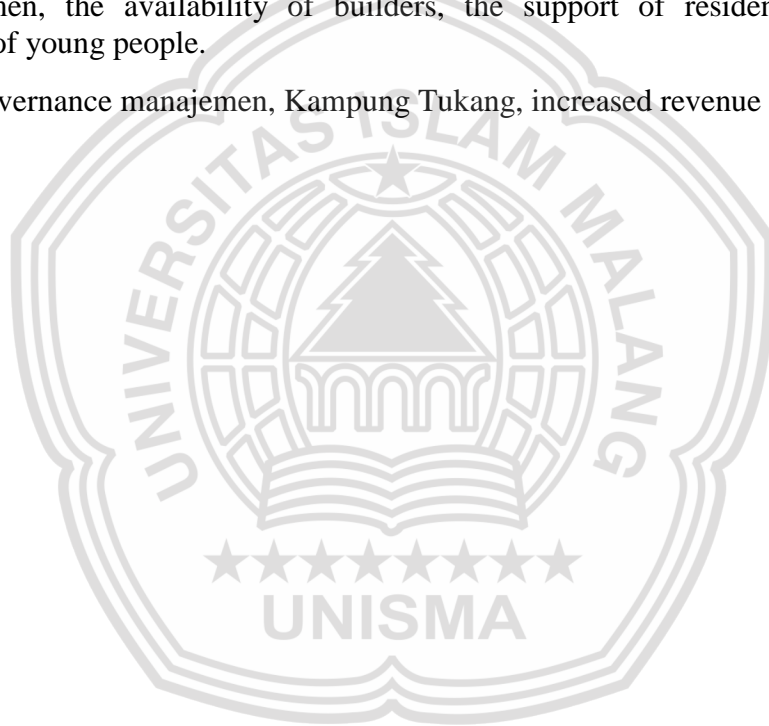
Yulia Syayidhatul Fitri,2020. Manajemen Tata Kelola Kampung Tukang Untuk Meningkatkan Pendapatan Warga RT02 RW03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Dosen Pembimbing pertama Dr. Nurul Umi Ati,M.AP, Dosen Pembimbing kedua Bapak Dr.Sunariyanto,S.Sos.,MM.

Kampung Tukang is a non government organisation in carpentry services located at RT02 RW03 Asrikaton Village, Pakis District, Malang Regency. In Kampung Tukang provides carpentry services according to coustemer's needs. The activities of Kampung Tukang as a non government organisation carpentry services have an increased impact. income especially for residents of RT02 RW03 Asrikaton Village, Pakis District, Malang Regency.

The purpose of this study is to determine the management of Kampung Tukang's management to increase the income of the residents of RT02 RW03 Asrikaton Village, Pakis District, Malang Regency, as well as obstacles and supporting factors in Kampung Tukang. This type of research is a qualitative descriptive study with data collection techniques such as observation, interview and documentation.

The results of the research are the management of the management and performance management of Kampung Tukang according to the duties of the board members of Kampung Tukang. Meanwhile, the main obstacle in Kampung Tukang is members' activities outside Kampung Tukang. There are also technical obstacles faced by the Promotion & Creative Sector, namely skills because not everyone can help. As for the supporting factors, namely the first 5 locations of the Tukang Village, many craftsmen, the availability of builders, the support of residents and the participation of young people.

Key word: governance manajemen, Kampung Tukang, increased revenue





BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Eksistensi manusia hidup dikenal sebagai makhluk yang multidimensional. Hal ini disebabkan karena banyaknya julukan yang diberikan kepada manusia. Ia dikenal sebagai makhluk social (*homo socius*), makhluk bekerja (*homo laden*), makhluk yang suka menggunakan lambang (*homo simbolicium*) makhluk organisasional, *homo homini socius* (sosok manusia sebagai pada saat bersamaan manusia sebagai kawan social bagi manusia lain), sebaliknya ada yang menyebut bahwa manusia adalah sebagai serigala bagi manusia yang lain (*homo homini lupus*), dan lain sebagainya.

Salah satu dimensi manusia adalah makhluk organisasional. Ia dikenal sebagai makhluk organisasi karena sejak lahir tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Bahkan struktur fisik manusia sendiri sesungguhnya adalah suatu system yang terdiri dari sub-sistem anggota tubuh yang semuanya sebagai suatu system tubuh yang memiliki fungsi masing-masing dan terorganisasi secara sempurna hingga menghasilkan sosok manusia. Sehingga keberadaan organisasi pada memang diciptakan untuk kepentingan manusia.

Organisasi adalah bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama serta secara formal dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam ikatan yang terdapat seorang/beberapa orang yang disebut

atasan dan seorang/kelompok orang yang disebut bawahan (Siagian, 2003:6). Organisasi adalah sejumlah orang yang berkerja sama dalam mencapai tujuan bersama, maka manajemen adalah usaha menggerakkan orang yang ada dalam organisasi melakukan sesuatu untuk menacapai tujuan (Fadli dan Rifa'I, 2013:13). Kelompok adalah kumpulan individu dimana perilaku dan atau kinerja satu anggota dipengaruhi oleh prilaku dan atau presentasi anggota yang lainnya (Achmad Sudiro, 2018:55). Melalui organisasi manusia akan menunjukkan eksistensinya agar bisa mencapai kepuasan terhadap apa yang telah menjadi tujuannya. Untuk mencapai produktifitas dan kepuasan bekerja itulah maka sebuah organisasi membutuhkan manajemen sebagai alat atau seni mengelola organisasi agar bisa berjalan dengan efisien, efektif dan bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

Pengorganisasian menurut Terry dikutip dari Muhammad Rifa'I, Muhammad Fadli (2013:33) dari menjelaskan bahwa, Pengorganisasian merupakan usaha penciptakan hubungan yang jelas antar personalia sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan tujuan organisasi.

Pengertian dari pengorganisasian sendiri adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan juga wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Managerial organizing merupakan pengorganisasian yang

bersifat departemental dalam rangka keseluruhan dan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

“Pengorganisasian sebagai fungsi organic administrasi dan manajemen ditempatkan sebagai fungsi kedua dan fungsi perencanaan sebagai fungsi ketiga. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian menghasilkan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang bulat. Sedangkan untuk pengertian organisasi adalah keseluruhan perpaduan manusia dan non manusia yang masing masing memiliki fungsi untuk mencapai tujuan.” (Rifa’I dan Fadli, 2013:59)

Pentingnya organisasi sebagai alat administrasi dan manajemen terlibat apabila diingat bahwa bergerak tidaknya sebuah organisasi kearah pencapaian tujuan yang telah ditentukan sangat tergantung atas kemampuan manusia dalam organisasi menggerakkan organisasi itu kearah yang telah ditetapkan. Pengorganisasian yang baik akan menghasilkan bentuk organisasi yang baik, mulai dari system kerja, struktur, sumber daya, hingga aspek lainnya. perbedaan pengorganisasian dan organisasi adalah organisasi diartikan sebagai lembaga atau kelompok fungsional, seperti perusahaan, lembaga, sekolah atau perkumpulan. Sedangkan pengorganisasian adalah sebagai proses mengatur pekerjaan, pengalokasian sumber daya, dan pembagiannya kepada anggota agar tujuan organisasi tercapai dengan efektif.

Perilaku organisasi berasal dari dua sumber yaitu yang pertama individu dan yang kedua kelompok. Baik perilaku individu maupun kelompok menjadi bahasan penting dalam organisasi, apalagi keduanya memang saling berinteraksi yang suatu saat sudah bisa dibedakan lagi asal usulnya perilaku yang terdapat dalam suatu organisasi. Individu tentunya berbedaan antara satu dengan yang lainnya karena adanya perbedaan dalam hal kemampuan. Kemampuan berarti

kapasitas perilaku individu untuk melakukan berbagai tugas dalam pekerjaan, dari sudut pandang manajemen bukan masalah jika setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda. Sedangkan untuk perilaku kelompok adalah kumpulan individu dimana perilaku dan atau kinerja satu anggota dipengaruhi oleh perilaku dan atau presentasi anggota yang lainnya. Unsur-unsur organisasi adalah sekelompok orang, kerjasama dengan orang yang berserikat, tujuan bersama hendak dicapai.

Menurut Praja Pada umumnya NGO merupakan sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan atau sekelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya dalam Wulan (2013:159). NGO menurut Nugroho yang dikutip dari Wulan (2013:159) merupakan lembaga, kelompok atau organisasi yang aktif dalam mengupayakan pemberdayaan dan pembangunan terutama pada lapisan masyarakat bawah. NGO memiliki ciri ciri sebagai berikut (Wulan 2013:159)

1. Organisasi yang bukan dari pemerintah, Negara dan Birokrasi.
2. Dalam melakukan kegiatannya organisasi tidak berorientasi pada keuntungan.
3. Kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan masyarakat umum, tidak hanya untuk kepentingan anggota seperti yang dilakukan koperasi atau organisasi profesi lainnya.

Kampung tukang adalah sebuah organisasi masyarakat (NGO) yang dibentuk atau didirikan oleh warga RT02 RW 03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Asal usul dari pemberian nama organisasi tersebut adalah karena mayoritas dari warga RT 02 RW 03 berprofesi sebagai tukang, yang

dimana meliputi tukang bangunan, tukang listrik, dll sehingga dari mayoritas warga yang bekerja menjadi tukang maka nama organisasi tersebut dinamakan kampung tukang. Tujuannya dari pembentukan kampung tukang tersebut adalah untuk memberikan pelayanan yang baik, mudah, efisien untuk seluruh pengguna jasa layanan tersebut. Kampung tukang di bentuk pada tanggal 08-08-2019.

Anggota dari Kampung tukang juga merupakan warga asli RT02 RW 03 yang penuh pengalaman dengan spesialisasi di berbagai bidang, sesuai dengan jenis jasa pertukangan yang di perlukan. Tetapi meskipun kebanyakan anggota kampung tukang adalah warga asli RT02 RW 03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, warga yang lainnya juga bisa ikut bergabung menjadi anggota dari kampung tukang, caranya juga cukup mudah untuk mendaftar menjadi anggota dari kampung tukang yaitu tinggal berkunjung ke laman web kampung tukang, laman web dari kampung tukang adalah www.kampungtukang.com dari laman web tersebut semua informasi sudah bisa diakses mulai dari pemesanan akan layanan jasa, penjualan bahan bahan bangunan, dan juga pendaftaran menjadi anggota juga bisa diakses dari web tersebut. Sebagai organisasi yang bergerak dibidang pelayanan jasa maka Kampung Tukang memiliki tujuan utama yaitu menciptakan pelayanan jasa yang efisien dan berkualitas selain itu juga dapat meningkatkan pendapat warga RT02 RW 03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dan juga anggota lainnya.

Dari latar belakang di atas maka dapat disimpulkan bahwa akar permasalahan dari penelitian ini adalah yang pertama adalah bahwa pembentukan Kampung

Tukang baru dibentuk, yaitu di bentuk pada tanggal 08-08-2019 yang mana usia Kampung Tukang baru berumur tahun lebih, dan jumlah anggota Kampung Tukang yang masih sedikit yaitu kurang lebih sekitar 50 anggota yang tergabung di dalam Kampung Tukang, dan juga adanya Kampung Tukang dapat menjadi inspirasi desa lain yang semula Kampung biasa saja menjadi Kampung yang inovatif.

Dengan adanya organisasi masyarakat Kampung Tukang memberikan dampak positive terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dan juga kesejahteraan masyarakat.

Menurut Afifuddin (2010:114) Prioritas untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kesejahteraan rakyat kehidupan beragama dan ketahanan budaya ditempuh melalui pembangunan bidang sumber daya manusia, kesejahteraan rakyat, agama, dan budaya serta pembangunan bidang-bidang lain yang terkait. Dalam bidang sumber daya manusia prioritas tersebut dicapai melalui upaya-upaya pokok sebagai berikut (Afifuddin 2010:141):

1. Mengendalikan jumlah laju penduduk dengan meningkatkan pelayanan kesehatan reproduksi, termasuk Keluarga Berencana serta memberdayakan keluarga dan masyarakat menuju terbentuknya keluarga kecil yang berkualitas.
2. Meningkatkan akses dan pemerataan pelayanan pendidikan yang bermutu diberbagai jenjang.
3. Meningkatkan kesehatan gizi masyarakat melalui peningkatan lingkungan sehat, promosi, dan juga pemberdayaan masyarakat.

Salah satu peraturan UU yang di buat pemerintah adalah UU RI No 17 Tahun 2013 tentang Organisasi masyarakat. Dengan terbentuknya UU RI tentang Ormas tersebut dapat memberikan dampak pada peningkatan kualitas SDM dan juga

kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya Kampung Tukang yang dapat meningkatkan pendapatan warga RT02 RW03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dapat ikut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan organisasi masyarakat Kampung Tukang yang bergerak dalam bidang jasa pelayanan.

Peningkatan pendapatan di sini di tujukan untuk kesejahteraan masyarakat, menurut Affifudin (2010,114) yang mengatakan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat di dapat dengan upaya-upaya pengendalian jumlah dan laju penduduk, peningkatan akses dan pemerataan pelayanan pendidikan, dan juga peningkatan kesehatan gizi dan masyarakat.

Sehingga dengan adanya Kampung Tukang warga RT02 RW03 Desa Asrikaton tidak hanya pada sebuah instansi tempat mereka bekerja. Dengan penambahan pendapatan oleh warga maka bisa juga untuk meningkatkan kesejahteraan hidup warga RT02 RW03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

Dampak lainnya yaitu sebagai peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dimana Kampung Tukang bisa mengasah *skill* para anggota Kampung Tukang sesuai dengan bidang keahlian masing masing anggota, untuk anggota dari SubBidang lainnya juga bisa ikut mengambil pekerjaan dari SubBidang lainnya, sesuai dengan anggota pekerja yang dibutuhkan sehingga hal ini bisa menambah keahlian para anggota Kampung Tukang.

Selain dampak positive diatas pasti Kampung Tukang memiliki dampak lain seperti hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Kampung Tukang, seperti yang di katakana oleh Ketua Kampung Tukang Bapak Solikin

“Bahwa hambatan yang paling utama dalam pelaksanaan organisasi Kampung Tukang yaitu bahwa hambatan utamanya anggotanya masih sedikit sehingga ketika ada pesanan dan anggota tidak bisa maka harus di carikan anggota yang bisa menangani pesanan Kampung tukang”(wawancara tanggal 06 Desember 2020)

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Yusup Kurniawan yang di kutip dari hasil wawancara dengan Indiekraf.com Media yang mengatakan bahwa

“Kendala utama dari perencanaan Kampung Tukang yaitu ada warga yang semula tidak setuju dengan adanya Kampung Tukang, tetapi hal tersebut dapat teratasi dengan musyawarah warga nilai ekonomi warga bertambah dengan adanya Kampung Tukang ini”

Dengan penambahan ekonomi warga maka secara tidak langsung Kampung Tukang ikut serta dalam kesejahteraan masyarakat dengan membuka lowongan pekerjaan bagi kalangan masyarakat, Mengingat bahwa :

“Ketenagakerjaan menjadi salah satu masalah terbesar yang menjadi perhatian pemerintah, yang dimana masalah ketenagakerjaan ini merupakan masalah yang sangat sensitive yang harus diselesaikan dengan berbagai pendekatan agar masalah tersebut di meluas dan berdampak pada penurunan kesejahteraan dan keamanan masyarakat” (Riyadi,dkk 2015:92)

UU RI no 17 tahun 2013 menjelaskan tentang organisasi masyarakat. Dalam UU RI tersebut sudah dijelaskan tentang ketentuan umum organisasi masyarakat, asas, sifat, tujuan, fungsi, ruang dan lainnya sebagainya yang mengatur tentang organisasi masyarakat. Di dalam UU RI no 17 Tahun 2013 di jelaskan bahwa untuk pengertian organisasi masyarakat adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, tujuan, untuk berpartisipasi dalam

pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila. Hal itu sudah menjadikan dasar terbentuknya Kampung Tukang yang didirikan oleh warga RT02 RW03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Sedangkan untuk fungsi Ormas dalam UU RI No 17 Tahun 2013 adalah sebagai berikut:

1. Penyalur kegiatan sesuai dengan kepentingan anggota dan / tujuan organisasi
2. Pembinaan dan pengembangan anggota untuk mewujudkan tujuan organisasi
3. Penyaluran aspirasi rakyat
4. Pemberdayaan masyarakat
5. Pemenuhan pelayanan social
6. Partisipasi masyarakat untuk memelihara, menjaga, dan memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa dan
7. Pemelihara dan pelestari norma, nilai, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan Ormas dalam UU RI tersebut sangat jelas dengan tujuan Kampung Tukang dalam menjalankan kegiatan manajemen Kampnung Tukang. Tidak hanya itu Kampung Tukang juga saling guyup rukun dan saling gotong royong antar sesama warga RT02 RW03 Desa Asrikaton hal ini terbukti dengan kegiatan kerja bakti antar warga, kegiatan sosialisasi ibu ibu PKK dan sosialisasi Bapak Bapak RT 02 RW03 dan juga sosialisasi muda mudi, kegiatan ronda malam demi menjaga keamanan Kampung Tukang dan kegiatan lainnya. Hal itu bisa menjadi landasan sebagai landasana partisipasi masyarakat untuk menjaga, memelihara dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Dari teori yang akan dibangun oleh peneliti adalah teori tentang teori peningkatan kualitas SDM dan juga kesejahteraan masyarakat (Afifuddin 2010). Dari teori tersebut di jelaskan bahwa kualitas SDM dengan cara mengembangkan

ilmu pengetahuan, teknologi serta kesenian yang beradab dengan mendorong apresiasi terhadap asset budaya nasional. Permasalahan dari teori yang akan di bangun oleh peneliti adalah hambatan yang akan di temui oleh para ketua, anggota dan juga kepala SubBagian Kampung dalam menjalankan Organisasi Kampung Tukang. Dengan adanya hambatan tersebut pastilah tujuan untuk peningkatan kualitas SDM dan kesejahteraan masyarakat Desa Asrikaton juga akan tehalang, misalnya hambatan yang paling kompleks adalah anggota Kampung Tukang yang memiliki kesibuknya sendiri sendiri di luar kegiatan Kampung Tukang.

UU RI No 17 Tahun 2013 yang menjelaskan tentang Organisasi Masyarakat memiliki kelemahan menurut peneliti. Dalam UU RI tersebut di jelaskan bahwa tujuan organisasi kurang adanya untuk kesejahteraan masyarakat kerana kebanyakan organisasi masyarakat juga ikut andil dalam kesejahteraan seperti UMKM yang memberikan sebuah pekerjaan ke dalam masyarakat umum, yang tidak hanya untuk mengasah keahlian masyarakat tetapi juga ikut serta mensejahterakan masyarakat dengan memiliki pekerjaan tetap untuk menyambung kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian di Kampung Tukang menjadi sangat menarik untuk di teliti dengan judul **“Manajemen TataKelola Kampung Tukang Untuk Meningkatkan Pendapatan Warga RT. 02 RW.03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang”**

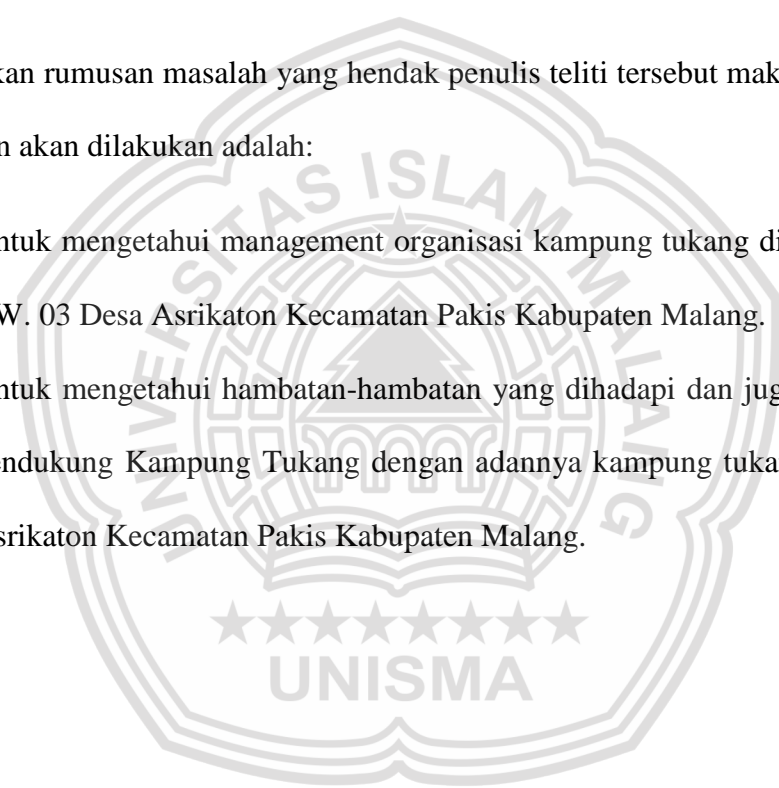
B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana manajemen organisasi kampung tukang di RT. 02 RW. 03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang?
2. Apakah hambatan-hambatan yang di hadapi dan faktor pendukung Kampung Tukang dengan adanya kampung tukang Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang hendak penulis teliti tersebut maka tujuan dari penelitian akan dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui management organisasi kampung tukang di RT. 02 RW. 03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dan juga faktor pendukung Kampung Tukang dengan adanya kampung tukang Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.



D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran di bidang manajemen tata kelolah sebuah organisasi
- b. Sebagai wacana dan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki tema sama atau hampir sama dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Organisasi

Diharapkan menjadi masukan untuk organisasi terkait dalam mengembangkan berbagai inovasi dalam penyelenggraan organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan warga

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana bagi peneliti untuk memperluas dan mengetahui terutama dalam hal-hal sebuah organisasi yang dapat meningkatkan pendapatan warga.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen Kampung Tukang sudah cukup baik dan lengkap meskipun baru dibentuk tetapi manajemen Kampung Tukang sudah bagus seperti adanya manajemen ketua Kampung Tukang, manajemen sekretaris Kampung Tukang, manajemen bendahara Kampung Tukang dan juga manajemen Ketua dalam setiap bidang dan manajemen pengurus Kampung Tukang lainnya. Yang di mana dalam setiap pengurus memiliki tugasnya masing-masing yang bertujuan untuk tata kelola Kampung Tukang yang baik, misal manajemen bendahara Kampung Tukang yang sepenuhnya berurusan dengan kas Kampung Tukang.
2. Untuk kinerja dari Kampung Tukang sendiri yaitu ketika ada pesanan masuk maka kepala SubBagian bersama anggota akan datang ke lokasi pesanan yang bertujuan untuk mengetahui masalah *customer* secara langsung sehingga bisa ditentukan pemecahan masalah *customer* dan tarif yang akan ditetapkan oleh Kampung Tukang.
3. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Ketua Kampung Tukang dan anggota lainnya yaitu hambatan waktu anggota yang memang tidak hanya bekerja di Kampung Tukang saja tetapi juga ada kesibukan lainnya di luar Kampung Tukang. Dan juga hambatan modal, dan juga hambatan ketika tidak kompaknya suatu team dalam proses pengerjaan Kampung Tukang.

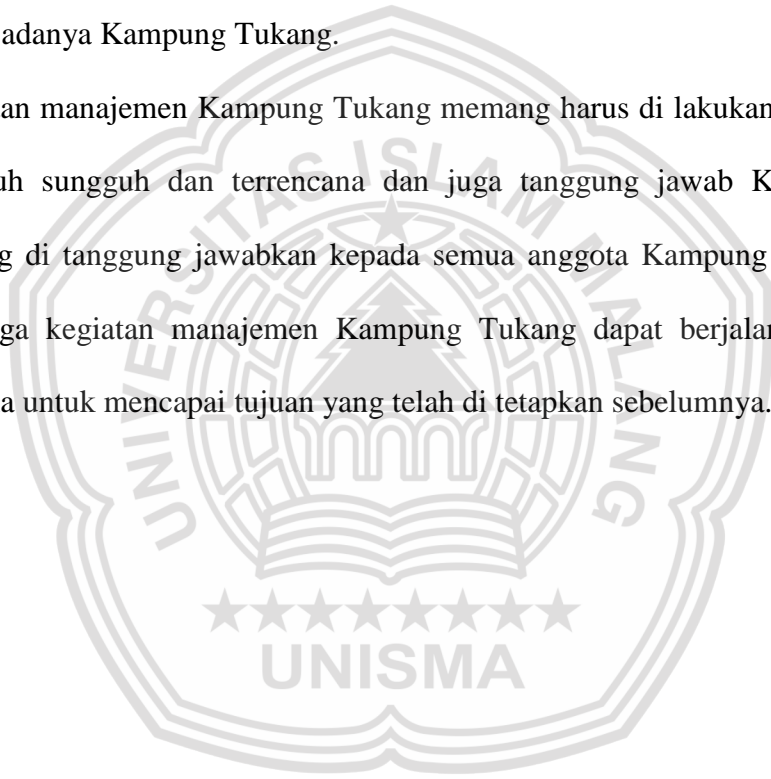
4. Tetapi meskipun demikian Kampung Tukang juga memiliki beberapa faktor pendukung Kampung Tukang yaitu lokasi strategis, banyak tukang, didukung warga dan juga ketersediaan tukang dan juga Peran Muda Mudi Kampung Tukang.

B. Saran

1. Dengan adanya penelitian dan observasi ini diharapkan lebih bisa lebih mengenal tentang Kampung Tukang
2. Untuk bidang digital promosi & creative Sering melakukan promosi atau sosialisai terhadap adanya Kampung Tukang, melalui media social ataupun benner juga sering ikut serta dalam kegiatan kegiatan event event yang di adakan di sekitar desa Asrikaton dan sekitarnya sehingga banyak yang mengetahui tentang keberadaan Kampung Tukang
3. Untuk anggota Kampung Tukang perlu di tingkatkan lagi kekompakan dan kerja sama dalam tim agar pelayanan Kampung Tukang lebih baik lagi, dan juga penambahan anggota baru juga bisa mengurangi hambatan manusia karena kesibukaan anggota lainya ketika ada pesanan Kampung Tukang
4. Penambahan anggota Kampung Tukang harus terus di tambah mengingat bahwa hambatan utama dari kegiatan Kampung Tukang adalah kesibukan anggota diluar Kampung Tukang, sehingga jika penambahan anggota terus di lakukan maka hambatan manusia akan kesibukan anggota bisa di minimalisir mengingat hambatan utama Kampung Tukang adalah

kesibukan anggota masing masing anggota di luar kegiatan Kampung Tukang.

5. Untuk para warga Kampung Tukang memang seharusnya mendukung penuh dengan adanya Kampung Tukang karena banyak memberikan dampak positive terhadap Kampung Tukang. Sehingga dapat menjadikan Kampung Tukang lebih maju lagi ketika semua warga dapat mendukung penuh adanya Kampung Tukang.
6. Kegiatan manajemen Kampung Tukang memang harus di lakukan dengan sungguh sungguh dan terencana dan juga tanggung jawab Kampung Tukang di tanggung jawabkan kepada semua anggota Kampung Tukang sehingga kegiatan manajemen Kampung Tukang dapat berjalan sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.





DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Sudiro, Achmad. 2018. Perilaku Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian. Sondang P. 2003. Filsafat Administrasi Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifa'i H, Muhammad dan Fadli Muhammad. 2013. Manajemen Organisasi. Medan: Cita Pustaka.
- Siyoto, Sandu dan Sodik Ali. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Kediri: Literasi Media.
- Huberman, dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods sourcebooks 3rd*. Thousand Oaks. Ca: Sage.
- Afifuddin. 2010. Pengantar Administrasi Pembangunan. Bandung: Alfabeta.
- Riyadi, dkk. 2015. Indikator Kesejahteraan Rakyat 2015. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Moleong, L.J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kabupaten Malang Satu Data Edisi 2020. 2020. Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Malang.

Sumber Jurnal dan Skripsi

- Sektiono, Dwi dan Nugraheni Rini. 2016. Implementasi Good Governance Pada Lembaga Swadaya Masyarakat (Studi Kasus Pada Aksi Cepat Tanggap Cabang Semarang). *Jurnal Manajemen*. 6 (01): 1-10.
- Setijabudi. 2010. Peningkatan Kinerja Layanan Organisasi Publik Melalui Manajemen Strategik. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. 10 (01): 19-25.
- Rokhayati, Isnaeni. 2014. Perkembangan Teori Manajemen Dari Pemikiran Scientific Management Hingga Era Modern Tinjauan Pustaka. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 15 (02): 1-20.
- Wulan, Rizky Madya dan Muktiali Muhammad. 2013. Peran Non Governmental Organization (GIZ dan LSM Bina Swadaya) Terhadap Kluster Susu Sapi Perah Di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*. 1 (02): 157-174.
- Rahmat, Saeful Pupu. 2009. Penelitian Kualitatif. 5 (09): 1-8.
- Gumilang, Galang Surya. 2016. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*. 2 (02): 144-159.

Guzman, Kurniawan Candra dan Oktarina Nina. 2018. Strategi Komunikasi eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga. 7 (01): 301-315.

Mahyuddin,A Tenri Fauziah. 2020. Tata Kelola Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.Fakultass Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sukamawati, dkk.2020. Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru dan Pembiasaan Murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar Education and Human Development Jurnal. 5(1): 91-99.

Rismayanti.2018. Hambatan Komunikasi Yang Sering Dihadapi Dalam Sebuah Organisasi. 4 (01): 825-834.

Liatiani, Teni. 2011. Manajemen Kinerja, Kinerja Organisasi Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Pelayanan Organisasi Sector Publik. Jurnal Ilmu Administrasi. 8 (03):312-321.

Soetomo. 2008. Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat: Masyarakat Kuat, Negara Kuat, Mengapa Tidak?.Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. 12 (1):1-24.

Mellu, Marlin Rosanti. Analisis Faktor Penunjang dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten Timur Tengah Selatan). Jurnal Of Management. 7 (12):269-286.

TESIS

Amalia.2019. Analisis Kritis Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 11/PUU -XIII/2015 Tentang Ketenagalistrikan Terhadap Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945. Fakultas Hukum. Universitas Sriwijaya Palembang.

Undang-Undang Republik Indonesia

Undang-Undang Republik Indonesia No 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Masyarakat.

Sumber Internet

<https://indiekraf.com/kampungtukang-com-bisnis-pemberdayaan-masyarakat/>